

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PADA SMA NEGERI I
SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

Oleh:

Arif Budiman

Arif Budiman, Prof. Dr. Cut Zahri Harun, M. Pd, dan Dr. Nasir Usman, M. Pd

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi pengajaran, teknik-teknik supervisi pengajaran, tindak lanjut hasil supervisi, dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Program supervisi Pengajaran disusun berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior; 2) Pelaksanaan supervisi diawali dengan menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi dan mensosialisasikannya pada setiap awal semester. Pelaksanaan supervisi pengajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan program yang sudah disusun. Hal ini terlihat pada kurang terlaksananya pembinaan guru melalui pelatihan dan penataran; 3) teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru adalah mengadakan kunjungan kerja guru, mengadakan pembicaraan individual serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar; 4) Tindak lanjut yang dilakukan adalah pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru dan peningkatan profesional guru melalui kegiatan pertemuan guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan; 5) faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah rendahnya kompetensi sebagian guru senior yang di tunjuk sebagai supervisor, dan adanya kegiatan supervisor yang tidak direncanakan.

Kata kunci : *Supervisi Pengajaran dan kemampuan mengajar guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam mengayam pendidikan formal dan informal pemerintah sudah menyediakan lembaga birokrasi pendidikan yang disebut dengan sekolah, walaupun lembaga birokrasi ini masih belum steril terhadap penyelewengan yang dilakukan oleh pejabat pendidikan. Lebih lanjut Usman (2013:13) menerangkan bahwa “ Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi

pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh anak”. Sementara disisi yang lain guru harus menunjukkan kinerjanya, karena guru ujung tombak pendidikan.

Guru adalah suatu profesi. Oleh karena itu, meskipun guru-guru tersebut telah dipersiapkan dan dibekali dengan sejumlah kompetensi profesional untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mulyasa (2013:15) bahwa “Guru profesional adalah guru yang mampu membetuk peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa”. Dalam hal ini, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dimana tempat pembelajaran itu berlangsung dan seperti yang duraikan diatas, dalam Peningkatan kualitas guru yang profesional harus melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu terus-menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional pendidikan dari penanggung jawab pendidikan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep supervisi Pendidikan

Supervisi sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, secara konseptual sesungguhnya sudah lama dikenal dan dibicarakan di lingkungan pendidikan indonesia, tetapi nampaknya masih terdapat beragam tanggapan dan pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:41) mengemukakan bahwa “Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok”.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian pada usaha pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti : guru, siswa, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Herabudin (2009: 195) mengartikan supervisi segala bantuan dari pimpinan sekolah, yang tertuju pda perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan”. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran”.

Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang keggitan yang disupervisinya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihatbedasarkan kenyataan kemudian dibawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai. Orang yang menjalankan dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu di jalankan.

Menurut Nawawi (Sagala 2010:104) bahwa tujuan supervisi adalah menolong para guru dengan kesadarannya sendiri, sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perububahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar siswa yang baik. Sehingga dengan itu Dhrma (2009:55) mengemukakan bahwa :

Perilaku supervisi dari supervisor secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Selanjutnya, perilaku mengajar guru yang baik itu akan memengaruhi perilaku siswa. Dengan demikian maka tujuan akhir supervisi adalah membentuk perilaku belajar siswa yang lebih baik dan berkompeten.

Perkembangan kemampuan guru jangan diartikan secara sempit, yaitu semata-mata penekanannya pada kegiatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, akan tetapi perkembangan juga meliputi pada peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi guru.

B. Supervisi Pengajaran

Peningkatan kemampuan guru dapat dilaksanakan supervisi pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah karena dalam jabatannya juga melekat tugas sebagai supervisor. Supervisi terhadap kinerja guru merupakan salah satu bentuk aktivitas supervisi yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sehubungan dengan supervisi, Purwanto (2010 : 89) mengemukakan bahwa : “ supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tercapai tujuan pendidikan”

Supervisi tidak terlepas dari proses mengajar dan proses belajar, yang kesemuanya merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan, tanpa komponen-komponen tersebut supervisi menjadi tidak efektif, karena kegiatan supervisi adalah untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam sebuah organisasi pendidikan ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik. Glickman (Fathurrohman dan Suryana 2011:30) mendefinisikan “supervisi Pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah upaya membantu guru-guru mengembangkan kemauannya mencapai tujuan pendidikan”.

Supervisi pengajaran dilakukan adalah upaya membantu guru-guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya sebagai guru tenaga profesional, bukan melakukan pemeriksaan kekurangan-kekurangan dari si guru tersebut. Supervisi juga dilakukan untuk melakukan efektifitas kinerja pesonalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan (controlling) adalah rangkaian dari kegiatan supervisi yang tidak dapat dipisahkan dalam implimentasinya pada dunia pendidikan.

Berarti tugas kepala sekolah sebagai supevisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu dapat tercapai.

C. Teknik-teknik supervisi pengajaran

Kepala sekolah hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk kepentingan tersebut, berikut diuraikan beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakansupervisor pendidikan, baik yang bersifat kelompok maupun individual. Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyasa (2009:160) mengemukakan bahwa : “teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan supervisi adalah kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok dan demokrasi mengajar.”

Selajutnya dapat juga supervisor melakukan melakukan supervisi secara lebih rinci menurut Sagala (2010:120) Menerangkan bahwa “Dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perseorangan ataupun dengan cara

langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi”. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

a. Teknik supervisi bersifat kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu (bersama-sama).

b. Teknik Individual Dalam Supervisi

Teknik individual menurut Sahertian (Sagala 2010:216) adalah: “Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah antara lain adalah kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi mengajar, dan menilai diri sendiri”.

D. Kepala Sekolah sebagai Penyelenggara Pendidikan.

a. Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berbeda dengan seorang guru di sekolah, kepala sekolah secara prinsipil memiliki tugas ganda disamping sebagai guru juga sebagai individu yang memegang prinsip sekolah. Sehingga tugas kepala sekolah bisa dianggap berat apabila dihubungkan dengan peran kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat lanjut.

b. Kepala sekolah sebagai administrator.

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah harus mampu mendorong orang-orang yang dipimpinya untuk memahami tujuan bersama yang akan tercapai. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan sebab tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat banyak. Dalam perannya sebagai administrator pendidikan kepala sekolah maka kemampuan akan tugas-tugas dan peran-perannya.

c. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan sekolahnya. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan pemimpinnya. Untuk itu Makawimbang (2011:91) menjelaskan bahwa “Seorang supervisor harus mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kemampuan menyampaikan saran dengan baik yaitu mudah dipahami”. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut memiliki persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat, sebab keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai melalui kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Jika kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting perannya dalam memajukan dan

mengembangkan pendidikan. Dijelaskan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada ketrampilan supervisor sebagai pemimpin.

E. Pengertian Kemampuan guru

Profesionalisme guru kini menjadi keharusan, dengan keluarnya Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Melalui undang-undang ini hakikat dan martabat guru semakin diperhatikan dan dipresiasi melalui program sertifikasi guru yang meningkatkan kesejahteraan finansial yang diharapkan mampu memotivasi dalam peningkatan kemampuan guru. Mulyasa (2009:44) menyatakan “upaya peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama perbaikan mutu Pendidikan”.

Upaya peningkatan kemampuan guru ini dilakukan dengan tujuan untuk medongkrak mutu pendidikan di Indonesia, dimana peran guru dianggap kurang maksimal pada akhir-akhir ini serta turunnya pamor guru dimata masyarakat. Kalau mengkaji peran guru dari masa kemasa, guru dan tantangan globalisasi, serta bagaimana mengubah paradigma peran guru. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan guru dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan yang memberi dampak positif bagi guru, yaitu 1) Ditetapkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 2) Ditetapkannya UU No. 2 Tahun 2004 Tentang Guru sebagai jabatan Profesi, 3) Ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kebijakan yang diambil dalam rangka perbaikan nasib guru diikuti dengan persyaratan kompetensi melalui program sertifikasi. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru, kualifikasi dan dedikasi para guru sudah saatnya ditingkatkan. Para guru diharapkan tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi secara terus-menerus harus mampu meningkatkan kualitas keahlian mengajar dan mendidik, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

Kompetensi guru merupakan seperangkat keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai jabatan fungsional. Kompetensi guru berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

F. Kompetensi Dasar Guru

Guru merupakan pekerjaan profesi yang menuntut berbagai kemampuan proses pendidikan, karena Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Karena itu pengembangan mutu guru merupakan faktor Urgen yang harus dikembangkan secara terprogram. Berbicara mengenai mutu guru, tidak terlepas dari pembicaraan tentang standar kompetensi guru dan kemampuan guru. Karena itu perlu juga membahas mengenai kompetensi dasar guru.

Istilah kompetensi memiliki banyak pengertian, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Usman (2007:80) yaitu “1) kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas;2) kompetensi adalah suatu faktor penting bagi individu, karena individu yang memiliki kompetensi akan mampu menampilkan kualitas dan produktivitas kerja dalam menjalankan suatu kegiatan”.

Pengertian Umum kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang menjadi konsekuensi dari tugas yang diembannya dalam melaksanakan profesi keilmuan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut

Broke dan Stone (Mulyasa, 2009:25), mengemukakan bahwa “ kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang, hakikat perilaku guru yang penuh arti”. Sementara Charles (Mulyasa, 2009:22), mengemukakan bahwa “ Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, diamati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru. Kompetensi adalah syarat seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru akan menentukan apakah pembelajaran yang dilakukan berkualitas atau tidak sehingga kompetensi berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang kompetensi secara rinci dan berturut-turut akan dikemukakan dalam bagian-bagian berikut

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala 2013:33).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Mukhtar dan Iskandar (2009:117) mengemukakan bahwa “ kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, disiplin, bijaksana, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan”.

Berkepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan. Faktor kepribadian guru yang kurang baik dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses belajar mengajar

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan (SNP).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) menyatakan bahwa, “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pengakuan terhadap kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertikat pendidik dan guru dituntut mampu memberikan layanan profesional bagi peserta didiknya.

Kompetensi profesional yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugas dikemukakan oleh Mulyasa (2009:136) sebagai berikut:

Memahami standar nasional pendidikan, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, menguasai materi standar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan,

memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami penelitian dalam pembelajaran, menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Secara lebih jelas, kompetensi profesional yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru harus dapat menguasai beberapa komponen berikut yaitu: memahami standar nasional pendidikan (SNP), yang didalamnya terdapat: standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pada saat menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai guru peran yang dibawa dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d (Mulyasa, 2009:173) bahwa “yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan yang tertara dalam Standar Nasional Pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa guru dituntut memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena guru bagian dari masyarakat. Guru harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan siapa saja, apalagi dengan orang-orang yang memiliki kaitan dengan tempatnya bertugas. Jika hubungan antar warga terjalin harmonis, dapat memberikan motivasi dan semangat belajar mengajar yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Mukhtar dan Iskandar (2009:127) mengemukakan beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh guru, antara lain: terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan BP3, pandai bergaul dengan teman sekerjasama mitra pendidikan, dan memahami dunia sekitarnya atau lingkungannya”. Selain itu kemampuan sosial yang perlu dimiliki oleh guru meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Untuk menguasai kompetensi sosial, guru perlu memperhatikan beberapa kriteria berikut:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santung dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, (Mulyasa, 2009:174).

Kemampuan guru dalam bersosialisasi tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru harus mampu berkomunikasi

dan bergaul secara efektif di sekolah maupun dimasyarakat. Selajutnya, Mulyasa (2009:176) mengidentifikasi tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c. Memiliki pengetahuan tentang estetika
- d. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- e. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan
- f. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Sesuai dengan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, karena guru merupakan bagian dari masyarakat, diantaranya kemampuan dalam beradaptasi, berinteraksi, maupun menjaga hubungan yang baik dengan warga dan masyarakat. Guru harus mengetahui seluk beluk lingkungan sekitarnya, mengerti dengan adat istiadat, budaya dan tradisi setempat, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Dalam pembelajaran, guru dapat menyusun perencanaan untuk memproses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri I Seunagan secara bergiliran waktu dilaksanakan sejak tanggal 15 Agustus sampai dengan 15 November 2013.

Adapun menurut Arikunto (2010:130), bahwa “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat variable penelitian yang melekat”.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang Pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah : (1) Kepala Sekolah SMA Negeri I Seunagan. (2) Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri I Seunagan. (3) Guru Senior Dasar Negeri I SMA Negeri I Seunagan

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Maleong, (2007:186) yaitu sebagai berikut:

“(1)Wawancara,(2) Observasi, (3) Dokumentasi”.

Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan Program Supervisi Pengajaran Pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Program supervisi pengajaran dilaksanakan untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, kegiatan tersebut disusun melalui dari observasi kelas, pertemuan individu, rapat staf, bimbingan senior, workshop, pelatihan dan izin belajar. Pada awal tahun ajaran selalu diadakan rapat yang melibatkan seluruh staf internal sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan pendidikan termasuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Perencanaan program disini merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang dikehendaki yaitu meningkatnya kemampuan guru. Hal ini berarti dalam suatu perencanaan mengandung unsur-unsur kegiatan yang dipilih, prosedur pelaksanaan, hasil yang dituju untuk perbaikan kedepan. Menurut Hamzah (2008:1) " bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (What Is) dengan bagaimana seharusnya (What should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program and alokasi sumber ". . Dalam hal ini Hamalik (2008:34) menyatakan bahwa " perencanaan pembelajaran berfungsi untuk; (a) memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan membangun dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan itu, (b) membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan, (c) menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, (d) membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi siswa, (e) membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up-date pada siswa.

Hal ini berarti bahwa supervisi pembelajaran yang terencana, sistematik, terarah dan bersinambungan diharapkan dapat mewujudkan kondisi ideal, dimana kemampuan profesional guru dapat di implementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah. Dan tentunya peranan kepala sekolah sebagai supervisor disekolah tempat tugasnya haruslah maksimal. Sebab pencapaian mutu dan kemampuan mengajar guru memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen pendidikan yang sangat menentukan. Selanjutnya karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan supervisi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan Mengajar guru pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen pembelajaran. Dimana setiap awal tahun ajaran setiap guru telah menyiapkan dokumen pembelajaran.

Pada rapat staf kepala sekolah selalu meningkatkan agar kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran disampaikan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, jika berhubungan dengan kebutuhan fasilitas sarana belajar agar disampaikan kepada wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana. Demikian juga halnya jika ada kegiatan guru yang menunjang pembelajaran dan dilakukan diluar jadwal kurikuler agar dikoordinasikan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kepala sekolah mengajurkan

agar guru dan staf berkerjasama untuk saling memberdayakan dan meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri I Seunagan kabupaten Nagan Raya. Kyte (Sahetian, 2008:77) mengatakan bahwa hal-hal yang penting untuk diutamakan dalam percakapan pribadi adalah hal-hal yang menonjol dalam pembelajaran (*strong point of the lesson*), kekurangan-kekurangan dari pembelajaran (*weak points of the lesson*) dan hal-hal yang masih meragukan (*doubtful points not clearly understood*).

Hal-hal yang menonjol dalam pembelajaran maksudnya membicarakan atau mengemukakan apa yang dilaksanakan guru dengan baik, sewaktu mengajar dikelas, kepala sekolah bersifat konstruktif dalam mengemukakan segi-segi positif dari guru tersebut. Hal ini perlu, sebab mempunyai pengaruh yang besar terutama untuk menciptakan suasana percakapan yang dikehendaki, guru akan merasa bangga, merasa diakui dan dihargai. Dan pengaruh selanjutnya akan timbul usaha guru untuk meningkatkan kemampuannya.

3. Teknik–teknik yang digunakan oleh kepala sekolah supervisi pengajaran Pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Keberhasilan dan efektifitas pelayanan supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat ditentukan oleh teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi.

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, ada tiga kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu: (a) Kunjungan kelas dan observasi kelas. (b) pertemuan pribadi atau individual (c) Pertemuan Kelompok.

a. Kunjungan kelas.

Sagala (2013:216) Menerangkan bahwa “ Kunjungan kelas dilakukan supervisor (kepala Sekolah) kedalam suatu kelas pada saat guru mengajar dengan tujuan membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah selama mengadakan kegiatan mengajar”.

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa kunjungan kelas dilakukan kepala sekolah untuk mengamati situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, kunjungan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku guru yang sedang guru yang sedang belajar,

b. Pertemuan Pribadi

Kegiatan pertemuan pribadi dilakukan kepala sekolah dengan guru setelah pelaksanaan kunjungan kelas. Sebagaimana Sagala (2013:217) menyebutkan bahwa “ Mendorong guru agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar di upayakan untuk memperbaikinya”.

c. Pertemuan kelompok

Ada kalanya kepala sekolah mengadakan pertemuan kelompok khusus dalam rangka diskusi hasil kegiatan supervisi. Kadim (2012:77) menjelaskan bahwa” Pertemuan antar kelompok juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru”.

4. Program tindak lanjut hasil supervisi pubevisi pengajaran pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Tindak lanjut merupakan hasil yang amat menentukan dalam proses pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut ini juga adalah penanganan masalah yang diharapkan berlangsung tuntas dan bersifat proposional.

Pembinaan guru dilakukan melalui rapat staf, diskusi, koferensi dan Tanya jawab. Pembinaan yang dihadapi guru dapat memberikan jalan keluarnya. Pada akhirnya diharapkan guru mampu mengembangkan potensinya kearah yang lebih profesional. Jika kepala sekolah mampu melaksanakan program supervisi dan bimbingan kepada guru-guru secara baik maka kriteria keberhasilan pendidikan dapat ditingkatkan. Ada banyak hal yang dpat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pemberdayaan terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap kemajuan pembelajaran disekolah. Sahertian (2008:98) mengemukakan bahwa “ Program supervisi selain memerlukan data dan informasi yang objektif, juga harus dilaksanakan secara berencana dan kontinyu”.

Pemantauan secara kontinyu ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih cepat dan akurat sehingga dapat diatasi dengan cepat. Dalam menindak lanjuti hasil supervisi, kepala sekolah dapat melakukan cara-cara sebagai berikut: (a) pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melami kesulitan melalui diskusi, konferensi, Tanya jawab dan melalui rapat-rapat dewan guru. (b) melakukan kebijakan memanggil keruang kepala sekolah dan lain-lain. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa; “program tindak lanjut hasil supervisi untuk melakukan perbaikan dan pembinaan terbuka. Pembinaan dilakukan melalui rapat staf, diskusi, konferensi dan tanya jawab serta alih tangan kasus yang tidak mungkin kami tangani kepada ahli lain yang disediakan oleh dinas terkait”.

5. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya sebagai berikut:

a. Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk

Seorang supervisor yang ditunjuk haruslah memiliki kemampuan terhadap apa yang akan disupervisinya, sehingga hasil supervisi dalam rangka peningkatan kemampuan guru dapat terwujud serta tujuan yang diharapkan tercapai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

b. Adanya kegiatan diluar jadwal superrvisi yang telah ditentukan

Program supervisi telah tersusun sesuai dengan rencana, namun dalam pelaksanaannya tidal dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan yang merupakan program renacana dari pihak eksternal sekolah seperti pelatihan guru keluar kota atau pertemuan oleh dinas pendidikan kabupaten dan pihak lain yang memiliki program peningkatan kompetensi guru seperti: LPMP dan lain sebagainya.

Kegiatan diluar jadwal tersebut sering menghambat jalannya supervisi yang telah ditentukan, seperti tugas keluar kota, rapat dinas, dan tamu sekolah sehingga kegiatan supervisi

yang telah dijadwalkan tidak dapat berjalan dengan baik, dengan persoalan seperti ini juga dapat menyebabkan tidak dapat tercapainya pelaksanaan program secara menyeluruh.

Dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya supervisi terhadap guru yang bermasalah karena setiap masalah pasti menghadapi banyak persoalan-persoalan, baik persoalan umum maupun persoalan khusus yang pada akhirnya akan mempengaruhi pekerjaan yang akan ditangani teruma dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mengontrol tingkat kedisiplinan guru, dan yang penting sekali adalah harus melihat tingkat kesiapan guru dalam menyiapkan materi ajar kepada siswa, agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar siswa berjalan efektif.

Elsbree dan Reutter (Purwanto, 2009:152) menyebutkan bahwa perlunya orientasi bagi guru disekolah agar memperoleh kualitas belajar tinggi, yaitu:

1. Mengenalkan kepada guru-guru baru secepat mungkin agar mereka segera dapat mengenal sistem sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah
2. Menyediakan bantuan secukupnya agar mereka segera dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan personil sekolah
3. Memberikan bimbingan yang konstruktif dalam mengembangkan kecakapan-kecapan mengajar dan sikap-sikap professional mereka.
4. Menyediakan kesempatan kepada guru baru untuk turut berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah pada umumnya.

Supervisi dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya masalah bagi guru-guru disekolah. Jadi bila ada masalah perlu segera ditangani secara efektif agar tidak berdampak pada proses pembelajaran disekolah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam menyusun program supervisi pengajaran sudah mengikuti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaannya, sudah diketahui bahwa penyusunan program supervisi pengajaran dilakukan setiap awal tahun ajaran. Kegiatan tersebut disusun dalam agenda kegiatan peningkatan mutu guru yang terdiri dari observasi kelas, pertemuan individu, rapat staf, bimbingan senior, workshop, pelatihan dan izin belajar. Kepala sekolah juga menetapkan Surat Keputusan guru senior yang bertugas sebagai koordinator bidang studi yang sekaligus bertugas untuk membimbing temat sejawat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi pengajaran pada dasarnya berpedoman pada perencanaan yang telah dirumuskan. Kegiatan supervisi dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen pembelajaran.
3. Program tindak lanjut supervisi pengajaran dilaksanakan sendiri oleh kepala sekolah dan juga dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang dianggap mampu oleh kepala sekolah. Hasil yang perlu ditindaklanjuti adalah: (a) kesulitan guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, (b) kesulitan dalam penguasaan materi, (c) kesulitan dalam menciptakan kreativitas belajar siswa, (d) kesulitan dalam manajemen kelas, (e) kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dan tolak ukur kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan professional guru.
4. Teknik-teknik Supervisi Pengajaran yang digunakan oleh kepala sekolah adalah :
 - 1) Tekniksupervisi individu dengan melakukan; (a) kunjungan kelas, (b)mengadakan observasi kelas (observation visits), (c) membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi

siswa dan atau mengatasi problema yang di alami siswa, (d) membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

- 2) Teknik kelompok: (a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*) secara Periodik.(b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), (c) Mengadakan Penataran-penataran (*inservice-training*)
- 3) Teknik supervisi kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: Tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi, tahap akhir (diskusi balikan).
5. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagarn Raya adalah (a) rendahnya kompetensi sebagian guru yang ditunjuk sebagai supervisor, (b) adanya kegiatan diluar jadwal yang tidak direncanakan. Ada hal lain yang menjadi hambatan ditemukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru melalui supervisi adalah guru sering memiliki kegiatan tersendiri selain kegiatan mengajar, sehingga guru yang direncanakan untuk pelaksanaan pembinaan menjadi sulit terlaksana.

B. Saran-Saran

1. Proses penyusunan perencanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tepat dimana perusmusan dilakukan secara kalaboratif setiap tahun ajaran. Berikutnya catatan supervisi yang telah dilakukan dianalisis kembali agar mudah untuk di tindak lanjuti
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan yang direncanakan, namun pada pelaksanaan yang akan datang kegiatan yang dilakuka lebih terarah berkelanjutan dan inovatif
3. Teknik supervisi yang dilkukan kepala sekolah sudah mencerminkan sikap demokratis,, namun kepala sekolah juga memberikan semacam penguatan agar guru lebih terarah lagi dari sebelumnya.
4. Tindak lanjut terhadap supervisi dilaksanakan sendiri oleh kepala sekolah dan juga dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang dianggap telah memiliki kemampuan. Untuk lebih terarah pelaksanaan tindak lanjut tersebut dibuat jadwal kegiatan.
5. Faktor penghambat kegaitan supervisi pada dasarnya dapat diatasi bersama internal sekolah. Dalam hal ini dapat diadakan rapat staf atau rapat umum untuk menerima masukan dari komite sekolah dan pengawas sekolah. Disamping itu ada baiknya kepala sekolah menyiapkan perpustakaan jabatan untuk menambah wawasan guru tentang ilmu-ilmu pendidikan dan berita-berita baru tentang pengembangan profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharma, Agus (2009). *Manajemen Supervisi Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamzah. Uno. B (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herabudin (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; CV Pustaka.
- Makawimbang. Jerry H (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Masaong. Kadim Abd. H (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar dan Iskandar (2009). *Orientasi Baru supervisi Pendidikan*. Jakarta Gaung Persada (GP Press).
- Maleong (2007). *Metodelogi Penelitian kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____ (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pidarta, Made (2009). *Supervisi Pendidikan Kantektual*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim (2010). *Administrasi danSupervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Sagala, Syaiful (2013). *Kemampuan Profesional guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung Alfabeta.
- _____ (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhardan, Dadang (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertian, Piet.A (2008). *Konesp Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Usman, Husaini (2013). *Manajemen Teori, Prkatik, dan riset Pendidikan*, Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nasir (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.